



## HUBUNGAN SIKAP TERHADAP PHBS PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAUH KOTA PADANG TAHUN 2022

### THE RELATIONSHIP OF ATTITUDE TO PHBS IN THE COMMUNITY IN THE WORKING AREA OF PAUH PUSKESMAS, PADANG CITY IN 2022

Ismarlinda<sup>1\*</sup>, Eliza Trisnadewi<sup>2</sup>, Inge Angelia<sup>3</sup>, Edison<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Stikes Syedza Sainika  
(angeliakhairita01@gmail.com)

#### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2021 dimana ada 1 puskesmas dengan PHBS yang rendah yaitu Puskesmas Pauh sebanyak 30,6%, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Sikap Terhadap PHBS Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022". Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang pada tanggal 30 Agustus sampai 13 September 2022. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat kelurahan Limau Manis sebanyak 6.061 orang dengan jumlah sampel 46 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara angket. Pengolahan data secara Analisa secara univariat dan analisa Bivariat dengan uji *Chi Square* menggunakan *Editing, Coding, Entry Data, Tabulating, Cleaning*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 84,6% perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak di terapkan, 21,2% sikap PHBS negatif, Hasil uji *Chi Square p-value= 0,007<0,05*(sikap). Berdasarkan penelitian dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di harapkan kepada kepala puskesmas agar melakukan penyuluhan, edukasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** PHBS, Sikap, Masyarakat, Sekolah Dasar

#### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to provide learning experiences or create conditions for individuals, families, groups and communities. Based on data from the Padang City Health Office in 2021 where there is 1 health center with low PHBS, namely the Pauh Health Center as much as 30.6%. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes towards PHBS in the community in the Pauh Health Center work area, Padang City in 2022. This type of research is analytic with cross sectional design. This research was conducted in the Work Area of the Pauh Community Health Center, Padang City from August 30 to September 13, 2022. The*

population for this study was all the people of the Limau Manis village, totaling 6,061 people with a total sample of 46 people. How to take samples using Purposive Sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire by means of a questionnaire. Data processing using univariate analysis and bivariate analysis with Chi Square test using Editing, Coding, Data Entry, Tabulating, Cleaning. Based on the results of the study it was found that 84.6% of clean and healthy living behaviors were not implemented, 21.2% had negative PHBS attitudes, Chi Square test results  $p\text{-value} = 0.007 < 0.05(\text{attitude})$ . Based on the research, it can be concluded that there is no relationship between attitude towards clean and healthy living behavior (PHBS). It is hoped that the head of the puskesmas will conduct counseling, education about factors that can affect health so that people can apply clean and healthy living behaviors in everyday life.

**Keywords:** PHBS, Attitude, Society, Elementary School

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2018, Program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa pencapaian PHBS rumah tangga sebesar 32,3% sedangkan pada Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 68,74%. Jika di lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rukaiyah, 2022).

Provinsi Sumatera Barat merupakan Provinsi dengan cakupan sanitasi terendah setelah Provinsi Lampung secara trend persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak selama 2014-2018 adalah sebanyak 42,34% pada 2014, sebanyak 45,02% pada 2015, sebanyak 53,24% pada 2016, sebanyak 52,77% pada 2017, sebanyak 56,85% pada 2018. Walaupun terlihat trend peningkatan setiap tahunnya namun peningkatan yang terjadi masih belum signifikan. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketiga setelah Provinsi Papua dan Kalimantan Tengah terkait proporsi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) sebesar 23%. Jika di konversikan angka 23%

itu dengan jumlah penduduk Sumatera Barat 5,48 juta jiwa, maka 1 juta lebih masyarakat Sumatera Barat masih buang air sembarangan serta dirumah tangga belum memiliki akses jamban (Riskesdas, 2019).

Berdasarkan hasil survey dan pembinaan PHBS pada 23 puskesmas yang ada di Kota Padang dengan jumlah KK yang dibina pada tahun 2019 sebanyak 136.170 rumah tangga yang di survey dari 210.348 sasaran KK di Kota Padang, maka di peroleh gambaran rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 72.647 dengan persentase 53,35% pada tahun 2020 sebanyak 5.190 rumah tangga yang di survey dari 13.063 sasaran KK di Kota Padang, maka di peroleh gambaran rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 3.303 dengan persentase 63,7%, pada tahun 2021 sebanyak 5.190 rumah tangga yang di survey dari 13.063 sasaran KK di Kota Padang, maka di peroleh gambaran rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 3.303 dengan persentase 63,7%, . sedangkan persentase Puskesmas yang ber-PHBS paling rendah dari tahun 2019-2021 berturut-turut yaitu Puskesmas Pauh sebanyak 30,6 % (Laporan tahunan Dinkes Kota Padang, 2021).

Adapun empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan menurut H.L Blum. Faktor yang pertama menyebutkan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi Kesehatan. Faktor lingkungan yang dimaksud

adalah lingkungan fisik, budaya, sosial maupun politik. Faktor yang kedua adalah faktor perilaku masyarakat secara perorangan. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah pelayanan Kesehatan. Sedangkan faktor terakhir menurut H.L Blum adalah faktor genetik atau keturunan. Suatu kondisi atau lingkungan yang optimal akan mewujudkan status kesehatan yang terbaik. Derajat kesehatan yang terbaik dapat diwujudkan salah satunya dengan pembangunan kesehatan nasional agar setiap penduduk sadar, mau, serta mampu untuk hidup lebih sehat (Fadila, 2021).

Becker mengembangkan konsep sehat yang telah dibuat oleh Bloom sebelumnya dalam (Notoatmodjo, 2014). Dimana konsep tersebut menyebutkan terdapat tiga domain pada perilaku sehat. Domain yang pertama adalah pengetahuan akan Kesehatan. Domain yang kedua adalah sikap terhadap perilaku kesehatan, dan domain yang ketiga adalah tindakan dari kesehatan itu sendiri. Manfaat dari ketiga domain tersebut adalah agar individu sadar akan tingkat perilaku sehat mereka (Fadila, 2021).

Dalam profil Kesehatan Indonesia 2018, data Riskesdas 2018 perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga terdapat 10 indikator yaitu persalinan oleh tenaga kesehatan (87,6%), pemberian ASI eksklusif pada bayi mulai umur 0-6 bulan (38,0%), penimbangan balita setiap bulan (68,0%), cuci tangan pakai sabun dan air bersih (47,2%), menggunakan jamban/WC (81,9%), mencegah jentik nyamuk (77,4%), makan sayur dan buah setiap hari (10,7%), melakukan aktivitas fisik setiap hari (52,8%), penggunaan air bersih (82,2%) dan tidak merokok dalam rumah (78,8%) (Amuri, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan jumlah persentase per Puskesmas di Kota Padang pada tahun 2021 dimana ada 3 puskesmas dengan PHBS yang rendah yaitu Puskesmas Pauh sebanyak 30,6%, Puskesmas Belimbing sebanyak 44,7%, dan Puskesmas

Pengambiran sebanyak 48,7% (Laporan tahunan Dinkes Kota Padang, 2021).

Wilayah kerja Puskesmas Pauh terletak di Kecamatan Pauh sebelah Timur Kota Padang dengan jumlah wilayah kerjanya Puskesmas Pauh sebanyak 9 kelurahan yaitu kelurahan Limau Manis, Cupak Tengah, Koto Lua, Piai Tengah, Binuang Kampuang Dalam, Pisang, Limau Manis Selatan, Kapalo Koto, Lambuang Bukik. Dengan jumlah penduduk di kelurahan Limau Manis sebanyak 6061 orang, kelurahan Cupak Tengah sebanyak 7917 orang, kelurahan Koto Lua 8362, kelurahan Piai Tengah sebanyak 5074 orang, kelurahan Binuang Kampuang Dalam sebanyak 6016 orang, kelurahan 7924 orang Pisang, kelurahan Limau Manis Selatan sebanyak 13005 orang, kelurahan Kapalo Koto sebanyak 7577 orang, kelurahan Lambuang Bukik sebanyak 3579 (Laporan tahunan Dinkes Kota Padang, 2021).

Pada tahun 2019 Puskesmas Pauh merupakan Puskesmas di Kota Padang dengan PHBS rendah sebanyak 44,1% dengan jumlah rumah tangga yang di survey 9.542 sedangkan rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 4.210. Pada tahun 2020 sebanyak 30,6% dengan jumlah rumah tangga yang di survey 6.333 sedangkan yang rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 1.943. Pada tahun 2021 sebanyak 30,6% dengan jumlah rumah tangga yang di survey 6.333 dan yang rumah tangga yang di survey ber-PHBS sebanyak 1.943 (Laporan tahunan Dinkes Kota Padang, 2021).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ardiansa Tucunan (2018), yang meneliti hubungan antara faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Siau Tengah Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang PHBS 56,4 persen dikategorikan baik, 43,6 persen kurang baik. Sikap 56,4 persen dikategorikan baik, 43,6 persen kurang baik. Sarana dan prasarana

yang tersedia 79,2 persen dikategorikan memadai. Penyuluhan PHBS 57,4 persen dikategorikan baik, 42,6 persen kurang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dikategorikan baik 66,3 persen, kurang baik sebesar 33,7 persen (Wardani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) di Kota Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan PBHS pada ibu-ibu rumah tangga diketahui bahwa dari 10 indikator PHBS yang masih dibawah target nasional yaitu pemberian ASI Eksklusif sebanyak 41,3%, penimbangan balita sebanyak 49,2%, cuci tangan dengan air bersih pakai sabun sebanyak 53,6%, memberantas jentik di rumah sebanyak 43,2%, menggunakan jamban sehat sebanyak 61,5%, tidak merokok di dalam rumah sebanyak 33,3%, melakukan aktifitas fisik setiap hari sebanyak 61,5% (Cumayunaro, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2021) Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang PHBS yaitu 59,6%, sebagian besar responden berstatus ekonomi rendah yaitu 58,4%, sebagian besar responden tidak berperan dalam tenaga kesehatan yaitu 55,1% dan sebagian besar responden memiliki rumah tangga tidak berPHBS yaitu 64% (Amuri, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2022 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pauh Kota Padang yang berjumlah 10 orang menunjukkan pada faktor pengetahuan responden, sebanyak 60% responden tidak berpengatahuan baik sedangkan 40% berpengetahuan baik tentang PHBS. Pada faktor sikap responden terdapat 70% yang tidak bersikap hidup bersih dan sehat, sedangkan sebanyak 30% yang bersikap hidup bersih dan sehat. Faktor tindakan sebanyak 60% responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan sebanyak 40% responden yang melakukan tindakan ber-PHBS. Faktor lingkungan baik sebanyak 30% responden

yang berperilaku lingkungan bersih, sedangkan sebanyak 70 responden yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Faktor ketersediaan fasilitas kesehatan sebanyak 70% responden yang tersedia fasilitas kesehatan, sedangkan sebanyak 30% tidak tersedianya fasilitas kesehatan. Faktor peran petugas kesehatan sebanyak 70% responden yang mendapat bantuan dari petugas kesehatan tentang PHBS sedangkan sebanyak 30% reponden yang tidak mendapat bantuan dari peran petugas kesehatan. Berdasarkan indikator teori PHBS, terdapat 10 indikator PHBS yaitu Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Memberi ASI eksklusif, Menimbang balita setiap bulan, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik dirumah sekali seminggu, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktifitas fisik setiap hari, Tidak merokok di dalam rumah.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah “**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP PHBS Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022**”.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain studi menggunakan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu Sikap dan Perilaku PHBS. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli- September 2022. Populasi adalah keseluruhan *subjek* penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pada masyarakat diwilayah kerja puskesmas Pauh yang ber-PHBS rendah yaitu kelurahan Limau Manis, berjumlah 6.061 orang. Jumlah Sampel 42 Orang.

Pembersihan, penyuntingan, pengkodean, dan entri data adalah bagian dari pengolahan data. Dengan menggunakan kuesioner, data primer dikumpulkan dan

dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat. Untuk memastikan proporsi setiap variabel, analisis data penelitian disajikan secara deskriptif (univariat). Program SPSS rendition 15.0 digunakan untuk pemeriksaan bivariat dengan uji X<sup>2</sup> (Chi Square), yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dengan frekuensi hipertensi pada derajat kepastian = 0,05 dan *Confidence Interval* (CI) = 95%. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan melakukan wawancara pada responden melalui kuesioner penelitian.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022 dengan jumlah sampel 108 responden dengan 46 Orang.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.**

No	Perilaku Hidup Bersih dan sehat	<i>f</i>	%
1	Tidak Diterapkan	38	82,6
2	Diterapkan	8	17,4
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 46 responden sebagian besar yaitu 38 responden (82,6%) tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden sebagian besar yaitu 38 responden (82,6%) tidak diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.**

No	Sikap	<i>f</i>	%
1	Negatif	12	26,1
2	Positif	34	73,9
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 34 responden didapatkan sikap yang positif terhadap PHBS dengan diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 2 responden (5,8%) dibandingkan dengan 12 responden memiliki sikap yang negatif terhadap PHBS dengan tidak diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 6 responden (50,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan *P-value* 0,002 ( $P < 0,05$ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.

**Tabel 3**  
**Hubungan Sikap Terhadap PHBS masyarakat**  
**di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022**  
**Perilaku PHBS**

Sikap PHBS	Diterapkan		Tidak diterapkan		Total	%	P Value
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
<b>Positif</b>	2	5,8	32	94,1	34	100	0,002
<b>Negatif</b>	6	50,0	6	50,0	12	100	
<b>Total</b>	8	17,3	38	82,6	46	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 34 responden didapatkan sikap yang positif terhadap PHBS dengan diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 2 responden (5,8%) dibandingkan dengan 12 responden memiliki sikap yang negatif terhadap PHBS dengan tidak diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 6 responden (50,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan *P-value* 0,002 ( $P < 0,05$ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Boekoesoe, yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat di pesisir desa Deme II menerapkan PHBS dengan kategori cukup sebanyak 43,5%. Selain itu, penelitian Boekoesoe menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan keluarga secara signifikan (Boekoesoe, Irwan and Yantu, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi yang dapat memberikan

informasi serta melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) (Mulyadi, 2015).

Asumsi peneliti, Perilaku hidup bersih dan sehat yang sebagian besar yaitu 44 responden (84,6%) perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan ini di sebabkan karena masyarakat tidak tau apa yang dikatakan hidup bersih dan sehat, masyarakat tidak tahu bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengerti dan tidak tahu bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat menyerang tubuh mereka seperti halnya mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah terjadinya diare dan dapat mencegah munculnya berbagai penyakit lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 12 responden memiliki sikap yang negatif terhadap PHBS dengan tidak diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu 6 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan *P-value* 0,002

( $P < 0,05$ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022.

Penelitian Wati (2020) menunjukkan hasil bahwa responden yang mempunyai sikap positif serta berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 54 orang (25,7%). Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap negatif dan tidak ber-PHBS sebanyak 34 responden 87,2%. Uji analisis dengan aplikasi komputer diperoleh hasil bahwa nilai untuk P value yaitu  $0,082 > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat keterkaitan antara sikap dengan tindakan hidup sehat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya.

Asumsi peneliti, hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat jika sikap masyarakat yang negatif hal ini disebabkan karena masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat yang tidak di terapkan di kehidupan sehari-hari dan tidak mengerti bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dan tidak mendapat pemahaman dan tidak di beri pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat tidak menerapkan sikap berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Lebih dari separuh yaitu (82,6%) pada masyarakat tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022. Adanya hubungan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang dengan P-value 0,002 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Disarankan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan lebih intens agar dapat merubah sikap masyarakat dalam PHBS.

## DAFTAR PUSTAKA

Amuri, Afua., dkk. 2021. *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan PHBS Tatanan Rumah Tangga UPTD Puskesmas Batumarta II Oku Tahun 2021*. Bandung; Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA.

Afrianti, S. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Kota Medan di Tempat Umum*. Dibuka pada Tanggal 24 November 2016 dari <http://Repository.usu.ac.id>

Amelia, Lia. 2019. *Hubungan Antara Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan Serta Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019*. Tasikmalaya; Skripsi.

Boekoesoe, L., Irwan and Yantu, R. R. V. M. (2018) *'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan dan status ekonomi masyarakat'*, 2, p.17. doi:<https://doi.org/10.35971/gojhes.v2i2.5268>.

Cumayunaro, Ayuro., Komalasari, W., *Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Orderin Gurun Laweh Kelurahan Working Area Puskesmas Nanggalo Padang*. Padang; Jurnal Kesehatan Saintika Meditory.

Fadila, Rena A., Rachmayanti. 2021. *Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya, Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga; 2021.

Faisal, M. Syaude. 2018. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Riwayat Terjadinya Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas*



- Sungai  
Banjarmasin. Banjarmasin. 2018
- Ika Fitriani, Nislawaty, E. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbsdi Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas kampar Timur. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(1). file:///C:/Users/ACER/Downloads/14.61-3403-1-SM(1).pd
- Jannah, Wardatul. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Gampong Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur*. Aceh. 2017.
- Julianti, Ratna., dkk. 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. Jakarta; Jurnal Potensial; 2018.
- Kemkes, 2015. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/ Kota Sehat*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kemkes RI, (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI, 2019. Menuju Indonesia Bersih dan Sehat. Kemenkes RI Jakarta.
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang. 2021. *Data Pesentase Rumah Tangga Yang Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Padang; Dinkes Kota Padang.
- Laporan Tahunan Puskesmas Pauh Kota Padang. 2021.
- Marlina. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan PBHS pada ibu-ibu rumah tangga. Skripsi
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhajati, Nunun. 2020. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 2020*. Tulung Agung;
- Oktaviani, Widia. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan PHBS Pada SD Diwilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padaag Tahun 2019*. Padang;
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil\\_Kesehatan\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil_Kesehatan_2018_1.pdf)
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- Rukaiyah, Sri. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*; 2022.
- Wulandini, P. and Saputra, R. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Desa Kualu Kecamatan



*Tambang Kamar*', Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 8(2), pp. 121–128. doi: 10.37859/jp.v8i2.725.

Wulandini, Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) DI Desa Kualu Kecamatan Tambang Kapar*. Jurnal Photon. Pekanbaru.

Wati, Puput Dwi Cahya Ambar, dkk. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*. Jurnal Promkes : The Indonesia Journal.